

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian dilakukan dengan memakai bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa macam, salah satunya adalah studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Studi kasus pula digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Data studi kasus bisa didapatkan bukan sekedar dari kasus yang diteliti, melainkan bisa dari banyak pihak yang memahami dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan Studi Kasus tentang Implementasi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Potensi *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, dipakai untuk meneliti suatu keadaan obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) yakni pelaku penelitian merupakan instrumen pokok, pemungutan sampel sumber data dikerjakan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pemersatuan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan arti ketimbang generalisasi.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

Mudjia Rahardjo menjelaskan cara-cara yang perlu dikerjakan dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu:

1. Penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan
2. Pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya
3. Penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh
4. Pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan
5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji
6. Pengolahan data pemerolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*),
7. Negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian
8. Perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and integrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya.²

² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 22.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Mawaddah Kudus dengan alamat RT. 06/RW. 01, Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal skripsi yang kemudian diajukan dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing dalam beberapa rentang waktu yang tidak dapat diperhitungkan. Selanjutnya setelah mengantongi izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi pondok pesantren Al Mawaddah Kudus untuk mencari data tentang bimbingan karir kepada subjek penelitian. Setelah selesai dengan penelitian, peneliti kembali menghadap dosen pembimbing untuk mengajukan hasil penelitian dan proses bimbingan kembali dimulai. Setelah selesai dengan bimbingan hasil penelitian, peneliti mendaftarkan diri ke sidang munaqosah.

C. Subjek Penelitian

Pada pemilihan informasi penelitian, pelaku penelitian mengenakan pendekatan *purposive sampling*, yakni penetapan terhadap informasi.³ Metode pemilihan informan ini berasal dari sumber-sumber informasi lain serta beberapa orang yang sudah ditetapkan. Pada subjek penelitian ini, peneliti meminta informasi kepada pimpinan pondok pesantren Al Mawaddah untuk menjadi subjek sebab pimpinan pondok pesantren yang mengarahkan karir ke para

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 299.

santri dengan cara terjadwal, juga meminta informasi kepada para santri dan alumni.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun penjelasan mengenai dua sumber data tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data Primer atau data tangan pertama merupakan sumber data yang didapatkan dengan memakai alat pengambilan dengan cara langsung dari subjek penelitian sebagai pencarian data. Maka kesimpulannya sumber data primer merupakan pemerolehan langsung dari informan di arena yakni melampaui interviu wawancara serta observasi. Interviu dan observasi dilaksanakan dengan narasumber yaitu didapatkan dari pimpinan pondok pesantren Al Mawaddah selaku pelaksana kegiatan bimbingan karir, dan kepada para santri selaku penerima kegiatan bimbingan karir. Untuk mendapatkan data berkenaan dengan Implementasi Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Potensi *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.⁴

2. Data sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti data sekunder diperoleh dari berbagai kajian

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Widodo: Yogyakarta, 1998), 91.

penelitian dan sumber literasi yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga mempelajari berbagai bahan dokumentasi yang dimiliki oleh pondok pesantren Al Muwaddah dalam pelaksanaan kegiatan wirausaha yang selama ini dilakukan.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di mana uraian masing-masing teknik pengumpulan data tersebut peneliti sajikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data yang menggunakan cara pengadaaan penelitian dengan cermat dan menulis secara terstruktur observasi adalah penyengajaan studi serta ketruskturn terhadap kondisi sosial dan gejala-gejala psikis menggunakan penelitian dan pencatatan.⁶ Menurut Sugiyono observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. 91

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Bumi Angkasa:Jakata 2015), 143.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁸ Menurut W Gulo observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana pelaku penelitian menulis informasi sesuai dengan apa yang diamati selama penelitian. Pengamatan pada kejadian-kejadian dapat dilakukan dengan cara dilihat, didengarkan, dihayati, lalu ditulis secara obyektif. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara untuk mendapatkan data tentang kondisi subjek penelitian secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan.⁹

Metode observasi mampu menunjukkan kondisi nyata yang dialami di arena serta mampu menangkap banyak gejala atas suatu kenyataan yang sedang diamati. Metode ini dipakai guna mendapatkan data atau informasi tentang proses bimbingan karir untuk meningkatkan potensi *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al Mawaddah. Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi sendiri memiliki banyak manfaat dalam penelitian diantaranya yaitu:

- 1) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang sebenarnya.
- 2) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002), 83.

⁹ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Grasindo: Jakarta, 2010), 116.

relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.
- 4) Pengamatan bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.¹⁰

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, wawancara dianggap sebagai metode yang praktis dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran (*sharing*) aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.¹¹ Menurut W Gulo wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka,

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 144.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2013), 30.

sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹²

Menurut Imam Gunawan wawancara suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses tanya jawab lisan, dimana terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, (*interviewer*) dan pemberi informasi (*insormation supplyer*), *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan meminta keterangan atau penjelas, sambil menilai jawabanya.¹³

Menurut masri dan sofia wawancara adalah pemerolehan informasi menggunakan tanya jawab langsung dengan responden melampaui interaksi serta komunikasi. Hasil wawancara ditentukan beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi.¹⁴

Menggunakan interviu setiap perespon mendapatkan pertanyaan sama, lalu pengumpul data menulisnya. Pengumpulan data bisa memakai beberapa pertanyaan sebagai pengumpul data. Metode ini didapatkan data dari pimpinan pondok pesantren serta santri. Menurut Haris Herdiansyah tujuan dari wawancara yaitu:

¹² W Gulo, *Metodologi Penelitian*, 119.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 160.

¹⁴ Masri Sungarimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Pustaka LP3ES indonesia: Jakarta, 1989),192.

- 1) Untuk mengangkat dan memunculkan pengalaman masa lalu subjek terkait dengan *central phenomenon* yang diteliti.
- 2) Untuk merekonstruksi dan mengangkat detail pengalaman masa kini terkait dengan *central phenomenon* yang diteliti.
- 3) Untuk melakukan refleksi pengalaman menjadi sebuah nilai yang dianut oleh individu.¹⁵

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yakni wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatn. Pihak-pihak tersebut yaitu pengasuh pondok pesantren sekaligus pemilik pondok pesantren, santri baru pondok pesantren Al-Mawaddah, ketua santri putri pondok pesantren, dan alumni pondok pesantren Al-Mawaddah.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, dan bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara ini diambil datanya dengan cara

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 121.

menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber. Caranya adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Metode ini diperoleh data dari pondok pesantren Al-Mawaddah dan wawancaranya dilakukan dengan para santri dan alumni pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Pada hal ini peneliti memakai catatan, transkrip dan dokumentasi. Agar memperoleh data yang konkrit selain didapat dari sumber insan serta bisa didapatkan dari arsip. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melampaui penyelidikan data mencakup kegiatan bimbingan karir

kepada santri, dan data-data lain yang dibutuhkan selama penelitian.¹⁶

Pemakaian metode ini guna memperkokoh dan menunjang berita-berita yang didapatkan atas hasil observasi serta wawancara. Maksudnya usai peneliti menjalankan observasi dan wawancara lalu peneliti mengumpulkan dokumentasi dari data lapangan yaitu yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan karir untuk meningkatkan potensi entrepreneurship santri Al-Mawaddah Kudus. Bentuk atas dokumentasi hasil observasi itu adalah gambar, sementara bentuk dokumentasi hasil wawancara adalah jawaban sari pertanyaan. Menurut Sudarwan Danim bagi penelitian kualitatif foto bermanfaat untuk penelitiannya:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang individu dan peristiwa-peristiwa yang dipresentasikan dalam foto. Pemahaman itu diperoleh karena tiap-tiap foto memiliki konteks sosial dan history sendiri-sendiri
- 2) Memperkaya hasil menu laporan akhir penelitian sehingga lebih komunikatif. Foto atau hasil pemotretan dapat memberikan informasi khusus yang faktual atas data lain yang terkait
- 3) Mempresentasikan keganjilan-keganjilan yang terdapat dalam penelitian, yakni kesan (image) dengan mengonfrontasi antara gambar dan kata-

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 176.

kata, peneliti dapat mengembangkan diskusi yang multidimensial terhadap isu-isu yang diteliti.¹⁷

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas merupakan langkah untuk menguji keabsahan data dalam penelitian pada pendekatan kualitatif. Berikut adalah pemaparannya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan menguji keyakinan pada data hasil penelitian kualitatif. Pengujian ini bisa dikerjakan melalui berbagai cara, penelitian ini peneliti menggunakan dua cara dalam pengujian kredibilitas data yaitu:

a. *Member Check*

Member check adalah prosesi penelitian data yang didapatkan pelaku penelitian terhadap narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apa bila data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apa bila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang

¹⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia: Bandung, 2002), 145.

diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh untuk penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.¹⁸

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data atas sumber data menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi, yakni:

- 1) Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilaksanakan menggunakan teknik mengecek data yang diperoleh lewat beberapa sumber. Sumber pada penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren Al Mawaddah selaku pelaksana yang memberikan bimbingan karir, para santri dan alumni pondok pesantren.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan menggunakan teknik pengecekan data terhadap kesamaan sumber dengan pemakaian perbedaan teknik, yakni penelitian serta interviu.
- 3) Triangulasi waktu, diperoleh melalui teknik wawancara dipagi hari agar data jauh lebih lengkap dan terpercaya. karena informan saat pagi hari masih segar dan belum banyak kendala. Karena itu saat pengujian kredibilitas, bisa melakukan pengetesan menggunakan interviu atau observasi pada situasi yang berbeda.

2. Uji Validitas

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan cara pengujian *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungan antar keseluruhan. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368.

lapangan) untuk menentukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti.²⁰

Menurut Sudarwan Danim analisis data merupakan proses pencandraan (*discription*) dan penyusunan transkrip interviu serta matrial lainnya yang telah dikumpulkan. Dengan maksud agar penelitian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk disajikan pada orang lain secara gamblang atas apa yang telah diperoleh saat melakukan penelitian.²¹

Masri dan Sofian juga berpendapat bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menjelaskan datadata yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir.²²

Menurut sugiyono Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

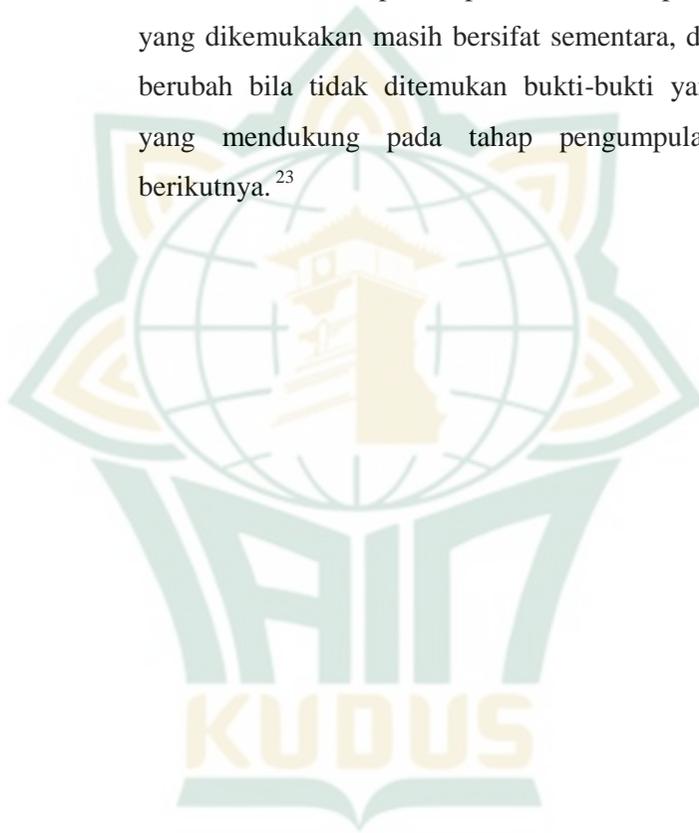
1. Reduksi Data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yaang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yaang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, 210.

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 209.

²² Masri Sungarimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, 265.

2. Penyajian Data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.
3. Verification adalah proses penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,